

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan itu terjadi secara menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu dalam mengembangkan diri siswa menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hal tersebut dapat diperoleh siswa dengan mempelajari ilmu pengetahuan umum, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Tentang matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berfikir logis.

Dalam pembelajaran matematika banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, pada hal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanapan) secara kontiniu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaan latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan

kurang efektifnya proses pembelajaran . penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Sekarang ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan system KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik..

Matematika merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Hal ini membuat peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pada kenyataannya banyak peserta didik juga kurang berminat terhadap Matematika. Hal ini akan berdampak pada kurangnya penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika. selain pemahaman konsep dalam matematika, penanaman konsep yang benar juga sangat di perlukan dalam kegiatan pembelajaran matematika.sebab jika konsep dasar yang diterima pendidik salah maka sukar memperbaiki kembali terutama jika sudah diterapkan dalam penyelesaian suatu permasalahan, sehingga penting sekali untuk membuat peserta didik memahami suatu konsep. .

Berdasarkan hasil studi peneliti di SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec.Bandar Masilam Kab.Simalungun dengan melakukan wawancara kepada guru SD kelas IV, di peroleh hasil belajar matematika siswa pada Tanggal 16-04-2013 yaitu nilai rata-rata siswa 6.9 dengan nilai terendah 6,5 dan nilai tertinggi 8,4. Sedangkan standar pencapaian kompetensi yang ingin dicapai adalah 7,2. Sehingga dapat di katakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar kompetensi

yang di harapkan. Dari jumlah 21 orang siswa, ternyata siswa tuntas dalam pelajaran Matematika, siswa sebesar 7 orang (33,33%), sedangkan yang kurang dalam pelajaran Matematika sebesar 14 orang (66,67%). Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi tidak tuntasnya kompetensi pelajaran matematika.

Dari segi model mengajar, *action learning* jarang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami banyak kesulitan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan tersebut berlaku untuk beberapa mata pelajaran. Dalam mata pelajaran matematika misalnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sangatlah rendah.

Selanjutnya observasi penelitian dalam proses Belajar Mengajar tersebut masih banyak melihat kekurangan-kekurangan yang tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. dalam hal ini, metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru disekolah adalah metode ceramah, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran, demikian juga dengan mata pelajaran matematika yang bersifat hitungan. Tak sedikit siswa merasa bosan dan jenuh untuk mempelajarinya, karena terlalu banyak rumusan matematika. hal ini dapat membuat hasil belajar siswa menurun.

Demikian halnya dengan materi pecahan yang disampaikan hanya dengan metode ceramah saja maka siswa tidak akan tertarik untuk mempelajarinya sehingga siswa tersebut di dalam kelas. Untuk itu, guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik karena pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Adapun tujuan utama peneliti dalam menerapkan metode yang menarik ini ialah dengan cara menggunakan metode pembelajaran kooperatif agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang salah satu cara dapat dilakukan guru adalah penerapan *action learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai pengajaran yang baik, yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan penerapan yang sesuai dengan pokok pembahasan pecahan merupakan sulit dimengerti apabila diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Penerapan *action learning* yang cocok digunakan, hal ini disebabkan karena dalam penerapan *action learning* adalah suatu cara penyajian dengan menggunakan hubungan antara penelitian kebijakan dan praktik dalam pembentukan dan penyampaian pengetahuan belajar yang kompleks dan patut

menerima kritik. Oleh karena itu, dalam menerapkan *action learning* guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan, mendorong berpikir logis dan konstruktif. Adapun salah satu kelebihan *action learning* yaitu untuk memecahkan masalah kompleks, masalah mendesak. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa penerapan *action learning* adalah suatu cara yang mampu menuntun peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapat selama belajar, penerapan *action learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar aktif dan komunikatif. Artinya proses *action learning* merupakan penerapan yang mampu mengembangkan berbagai aspek belajar siswa. Dari masalah di atas peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “penerapan model *action learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu dari beberapa 4 faktor :

1. Siswa ribut dalam kelas karena metode yang digunakan guru monoton
2. Siswa banyak menganggap bahwa pelajaran Matematika itu sulit
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah dasar.
4. Dalam Mengajarkan matematika di kelas ,guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada “ Penerapan Model *Action Learning* untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Pecahan di SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec.Bandar Masilam Kab. Simalungun TA.2012/2013”

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah dengan menerapkan model *Action Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar Matematika pada materi pokok Pecahan di kelas IV SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec.Bandar Masilam Kab.Simalungun TA 2012/2013?”

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah tujuan penelitian adalah: “untuk Menerapkan model *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec.Bandar Masilam Kab.Simalungun TA.2012/2013

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis sebagai berikut

a). untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Action Learning*.

2. Manfaat praktis sebagai berikut:

a). Bagi guru, : hasil peneliti ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan model *action learning* dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

b). Bagi siswa : untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Pecahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.

c). Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif.

d). Bagi peneliti : Dengan melakukan peneliti ini, peneliti dapat memperoleh wawasan, pengalaman mengenai penggunaan model *ation learning* sebagai acuan atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi matematika